



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Prefiks Me- pada Opini Kompas.id "Politik dan Pemilu di Era Kecerdasan Buatan" Edisi 16 Oktober

Choirina Indah Rahmawati¹, Tara Oktina², Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
irahmaw0@gmail.com, taraoktina23@gmail.com, sutrimah1988@gmail.com

abstrak – Analisis prefiks "me-" dalam opini Politik dan Pemilu di Kompas.id mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia akan terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Prefiks "me-" dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk mengindikasikan tindakan yang sedang dilakukan. Perkembangan Era kecerdasan buatan juga memengaruhi cara opini politik disampaikan dan disusun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan prefiks "Me-" pada opini politik dan pemilu yang dipublikasikan di situs Kompas.id, khususnya dalam konteks era kecerdasan buatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Data penelitian ini merujuk pada Penggunaan prefiks "Me-" dalam artikel opini politik di Kompas.id. Sumber data penelitian diperoleh pada Rubik tajuk rencana opini Politik dan Pemilu di Era Kecerdasan Buatan yang diterbitkan pada bulan Oktober 2023 tepat tanggal 16. Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan prefiks "Me-" dalam artikel opini Politik di Kompas.id cenderung merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh aktor Politik. Contohnya, "mempertajam pandangan politik," "melakukan kampanye Politik," atau "mengkritik pemerintah. Penggunaan prefiks "me-" tajuk rencana mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Era kecerdasan buatan juga memengaruhi cara opini Politik disampaikan dan disusun. Selain itu, penggunaan prefiks Me- juga mencerminkan pentingnya bahasa dalam Politik dan Pemilu. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi pandangan dan persepsi Masyarakat terhadap Politik. Dengan menggunakan prefiks "Me-" dengan bijak, penulis opini Politik dapat memperkuat pesan mereka dan mempengaruhi opini pembaca.

Kata kunci – prefiks me-, Politik dan Pemilu, kecerdasan buatan.

Abstract – Analysis of the prefix "me-" in Political and Election opinions on Kompas.id reflects how the Indonesian language will continue to develop and adapt to the times. The prefix "me-" in Indonesian is often used to indicate the action being carried out. The development of the era of artificial intelligence is also influencing the way political opinions are expressed and structured. This research aims to analyze the use of the prefix "Me-" in political and election opinions published on the Kompas.id site, especially in the context of the era of artificial intelligence. This study used descriptive qualitative method. This method involves researchers directly observing the object being studied. This research data refers to the use of the prefix "Me-" in political opinion articles on Kompas.id. The source of research data was obtained from Rubik's editorial on Politics and Elections in the Era of Artificial Intelligence which was published in October 2023 on the 16th. The results

of this research are that the use of the prefix "Me-" in political opinion articles on Kompas.id tends to refer to actions carried out by political actors. For example, "sharpening political views," "conducting a political campaign," or "criticizing the government. The use of the prefix "me-" in editorials reflects how the Indonesian language continues to develop and adapt to the times. The era of artificial intelligence is also influencing the way political opinions are expressed and compiled. In addition, the use of the prefix Me- also reflects the importance of language in Politics and Elections. Language has a very important role in influencing people's views and perceptions of Politics. By using the prefix "Me-" wisely, Political opinion writers can strengthen their message and influence readers' opinions.

Keywords – prefix me-, politics and elections, artificial intelligence

PENDAHULUAN

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan prefiks "me-" pada opini politik dan pemilu yang dipublikasikan di situs Kompas.id, khususnya dalam konteks era kecerdasan buatan. Prefiks "me-" dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk mengindikasikan tindakan yang sedang dilakukan. Dalam era kecerdasan buatan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana prefiks ini digunakan dalam konteks politik. Prefik me- digunakan untuk menyatakan kata kerja aktif, baik transitif maupun intransitive (Erinita, 2016). Awalan me- memiliki beberapa makna, yaitu: Melakukan perbuatan atau gerakan, Contoh: membaca. kedua memiliki makna (tindakan) contoh, mengawasi=> melihat atau memperhatikan tingkah laku seseorang, memberikan=> menyerahkan atau membagikan sesuatu kepada orang lain. Ketiga merujuk pada komponen arti (keadaan,situasi) misalnya, menimbulkan=> menyebabkan terjadinya sesuatu masalah.

Prefiks me- dapat terbentuk me-, mem-, meny-, meng-, dan menge-. Bentuk atau alomorf me- dapat digunakan pada bentuk dasar ketika menggunakan fonem r, l, w, y, m, n, ny, dan ng (Putra, 2021). Terdapat bentuk dasar penggunaan prefiks me- yang mempunyai komponen arti (+tindakan) bisa disebut verba berprefiks me- dan memiliki arti Gramatikal (Andini, 2013). Seperti, (menganalisis) dalam arti perbuatan atau tindakan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu karangan.

Awalan prefiks me- sering digunakan sebagai pengganti kata benda, sekedar menjadi adjektiva maupun kata kerja. Awalan ini terbagi lagi menjadi enam bentuk berdasarkan tulisan pertama kata dasar. Me- difungsikan untuk menjadi kata dasar bersama huruf awal m, n, l, r, ng, ny, w, juga y. Men- difungsikan sebagai kata dasar beserta huruf awalan t, d, c, j, z, dan sy. Mem- diterapkan untuk kata dasar bersama huruf awalan f, p, juga b. Meng- dipakai sebagai kata dasar beserta huruf awalan g, k, h, q, terutama semua huruf vokal (a, i, u, e, o). Meny- sekedar diperlukan jika kata dasar menggunakan huruf awal s. Menge- berlaku pada kata yang sekedar mempunyai silabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa data sekunder. Metode ini melibatkan peneliti secara langsung untuk

mengamati objek yang sedang diteliti. Data penelitian ini merujuk pada Penggunaan prefiks "Me-" dalam artikel opini politik di Kompas.id. Sumber data penelitian diperoleh pada Rubrik tajuk rencana opini Politik dan Pemilu di Era Kecerdasan Buatan yang diterbitkan pada bulan Oktober 2023 tepat tanggal 16. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan metode distribusional, Peneliti mencocokkan ide yang dikembangkan dengan sumber referensi sebuah journal dan buku. Koleksi data diambil dari berbagai artikel opini Politik dan Pemilu di Kompas.id yang telah dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu. Analisis Tekstual pada artikel ini akan diuraikan secara tekstual untuk mengidentifikasi penggunaan prefiks "me-" dalam konteks Politik dan Pemilu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Prefiks "Me-" dalam Konteks Politik: Penggunaan prefiks "Me-" dalam artikel opini politik di Kompas.id cenderung merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh aktor politik. Contohnya, "mempertajam pandangan politik," "melakukan kampanye politik," atau "mengkritik pemerintah". Penggunaan Prefiks "Me-" dalam Konteks Pemilu**: Dalam konteks pemilu, prefiks "me-" sering digunakan untuk merujuk pada tindakan yang terkait dengan proses pemilu, seperti "mengkampanyekan calon," "mendaftar sebagai pemilih," atau "memantau hasil pemilu."

Penggunaan prefiks "Me-" dalam berita opini ini terdapat dasar yang mempunyai komponen arti (sifat khas), (tindakan), (keadaan,situasi), (tindakan,sasaran). Sebagai berikut Contoh prefiks "Me-" yang pertama mempunyai komponen arti (sifat khas) seperti, Memahami=> mengetahui akan perihal sesuatu. Kedua memiliki makna (tindakan) contoh, Mengawasi=> melihat atau memperhatikan tingkah laku seseorang, Memberikan=> menyerahkan atau membagikan sesuatu kepada orang lain. Ketiga merujuk pada komponen arti (keadaan,situasi) misalnya, Menimbulkan=> menyebabkan terjadinya sesuatu masalah. Ke-empat memiliki susunan arti (tindakan,sasaran) contoh, Menulis=> melakukan tulis, Menganalisis=> tindakan untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu karangan.

Penggunaan prefiks "Me-" dalam opini politik dan pemilu di Kompas.id mencerminkan bagaimana bahasa Indonesia terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Era kecerdasan buatan juga memengaruhi cara opini politik disampaikan dan disusun. Penggunaan prefiks "me-" membantu menyampaikan tindakan dan peristiwa politik dengan lebih jelas dan tegas. Selain itu, penggunaan prefiks ini juga mencerminkan pentingnya bahasa dalam politik dan pemilu. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi pandangan dan persepsi masyarakat terhadap politik. Dengan menggunakan prefiks "Me-" secara bijak, penulis opini politik dapat memperkuat pesan mereka dan mempengaruhi opini pembaca.

Kesimpulannya, analisis penggunaan prefiks "Me-" dalam opini Politik dan Pemilu di Kompas.id menunjukkan bagaimana bahasa dan konteks Politik memiliki keterkaitan yang erat. Dalam era kecerdasan buatan, pemahaman lebih dalam tentang penggunaan bahasa dalam Politik dapat membantu meningkatkan komunikasi dan pemahaman Politik di tengah dinamika Masyarakat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan penggunaan prefiks "me-" sangat penting pada opini Politik dan Pemilu di Kompas.id. Sebab prefiks merupakan komponen penting pada tahap penulisan suatu kalimat. Dalam penggunaan prefiks ini, dapat mengetahui bahwa bahasa dan konteks Politik memiliki keterkaitan erat. Artikel ini menguraikan hasil dan pembahasan terkait penggunaan prefiks "Me-" dalam opini Politik dan Pemilu di dalam Era Kecerdasan Buatan. Penggunaan prefiks "Me-" mencerminkan dinamika Bahasa dan Politik yang berkembang seiring waktu, serta bagaimana Bahasa memiliki peran penting dalam mempengaruhi opini dan pemahaman Masyarakat terhadap Politik. Dalam konteks Kecerdasan Buatan, pemahaman ini dapat membantu peningkatan komunikasi politik.

REFERENSI

- Andini, L. (2013). Perbandingan Objektivitas Bahasa Pada Surat Kabar Terbitan Lokal Dan Terbitan Pusat. *Asas: Jurnal Sastra. Lokal Dan Terbitan Pusat. Asas: Jurnal Sastra*. Medan: Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan.
- Chaer, A. (2007). *Kajian Bahasa: Struktural Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2018). Bentuk Derivasi Bahasa Melayu Dialek Sambas. *Kandai*, 12(2), 255-268. <https://doi.org/10.26499/jk.v12i2.84>.
- Erinita, D. A. (2016). PERBEDAAN PREFIKS BER-DAN ME-DARI SUDUT MAKNA INHEREN TELIS DAN ATELIS. *Sirok Bastra*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.37671/sb.v4i1.69>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Linawati, L. I. (2020). Penggunaan Prefiks {Me (N)-} dan {Nge-} pada Anak Usia 4 Tahun. *Skripsi*. Fip PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. <https://doi.org/10.12928/mms.v2i1.3567>.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196-3203 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>
- Simpen, I Wayan. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulastriana, E., & Mastuti, D. L. (2022). Implementasi Prefiks dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikam Bahasa*, 11(2), 371-387. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4758>.